

PERAN HUMAS BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA BANJIR DI KOTA SAMARINDA

ZAINAL AQLI¹

Abstrak

Artikel ini menggambarkan Peran Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Bahaya Banjir Di Kota Samarinda, Bencana banjir terjadi karena degradasi lingkungan (penurunan tingkat kualitas lingkungan) yang disebabkan oleh deforestasi dan peningkatan polusi air, udara dan tanah sehingga mengurangi daya serap tanah terhadap air. Kondisi ini diperparah oleh ketidakpedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menutup selokan yang seharusnya menjadi tempat aliran air ketika hujan, dan sebagainya. Banyaknya sampah yang masih berserakan di sungai maupun selokan seperti plastik, botol bekas, pembalut wanita, dan sebagainya yang sulit hancur sehingga menyumbat aliran sungai atau selokan. Mereka tahu atau tidak tentang bahaya banjir sehingga hal yang mengakibatkan terjadinya banjir selalu mereka abaikan oleh karena itu pemerintah harus turun tangan untuk mensosialisasikan bahaya banjir kepada masyarakat. Masyarakat juga tidak boleh hanya mengharapkan sebuah upaya-upaya pemerintah dalam menangani dan mengurangi masalah banjir di kota Samarinda, karena disini pemerintah juga meminta kerjasama masyarakat untuk lebih peduli menjaga lingkungan kita sehingga nantinya kota Samarinda terbebas dari masalah banjir.

Kata Kunci: *Peran Humas, Peran Humas Dalam Mensosialisasikan bahaya banjir*

Pendahuluan

Peran humas dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Dalam riset tentang kegiatan humas (*public relations*), ada dua peran besar yang secara konsisten muncul dalam kegiatan humas yaitu peran sebagai teknisi dan manajemen. Peran sebagai teknisi mewakili seni dari humas seperti menulis, mengedit, mengambil foto, menangani produksi komunikasi, membuat *event* spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media. Peran sebagai manajemen berfokus pada kegiatan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait humas.

Demikian juga halnya dengan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan bahaya banjir di kota Samarinda. Dalam hal ini humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan timur sebagai

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: zainal_aqli46@yahoo.com

salah satu humas pemerintahan yang berada dalam organisasi peduli lingkungan ikut serta membantu pemerintah kota Samarinda dalam menangani masalah banjir yang sering terjadi di kota Samarinda. Samarinda sendiri merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur yang merupakan wajah terdepan provinsi ini. Salah satu pihak pemerintah provinsi Kalimantan Timur yang ikut serta dalam penanganan banjir yakni Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur.

Humas lembaga ini sangat berperan dalam mensosialisasikan bahaya banjir di Samarinda. Peran humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur bisa membantu pihak pemerintah kota maupun provinsi dalam mensosialisasikan bahaya banjir di kota Samarinda. Humas mengupayakan berbagai cara untuk memberikan pemahaman melalui penyuluhan yang dilakukan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur kepada masyarakat melalui media. Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur dihadapkan pada kondisi dan tugas yang berat dalam perannya. Berbagai peran penting harus diemban oleh humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur bukan sekedar sebagai corong pemerintah tetapi juga menjembatani kepentingan masyarakat dengan mendorong hubungan *responsive* antara pemerintah dan masyarakat. Humas harus berperan dan bersikap sebagai komunikator pemerintah dalam penyebarluasan informasi banjir dan mengupayakan berbagai cara untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan baik pemerintah dan masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002 : 242).

Menurut Soekanto (2002 : 242) peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran pasif adalah yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai katifis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar member kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Peran juga mencakup tiga hal :

- a) Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dengan demikian peran berfungsi membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peran adalah suatu konsep tentangapa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c) Peran juga menyangkut perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

2. Hubungan Masyarakat (Humas)

Definisi PR (*public relations*) menurut The British Institute Of Public relations dalam Jefkins (1998:9) adalah “keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good-will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sedangkan menurut kamus Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary terbitan tahun 1994, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik /kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepakterjangnya. Istilah “kiat” dalam definisi ini mengindikasikan bahwa humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan (*management by objectives*).

Sementara Jefkins (1998:10) mengatakan : “PR adalah semua bentuk komunikasi terencana , baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spsdifik yang belandaskan saling pengertian”.

Dari banyaknya definisi yang ada, cutlip dan center (2006:6) mengatakan “publik relations merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian pemahaman dan dukungan publiknya”.

3. Humas Pemerintah

Humas pemerintah pada dasarnya tidak bersifat politis. Bagian humas di institusi pemerintahan dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan pemerintah. Memberi informasi secara teratur tentang kebijakan rencana-rencana, serta hasil kerja insititusi serta memberikan pengertian kepada msyarakat tentang peraturan dan perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Selain keluar, humas pemerintah dan politik juga harus memungkinkan memberikan masukan dan saran bagi para pejabat tentang segala informasi yang diperlukan dan reaksi atau kemungkinan reaksi masyarakat akan kebijakan institusi, baik yang sedang di laksanakan, kan dilaksanakan, ataupun yang sedang diususkan (frida, 2002:32)

Humas dalam lembaga pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka tugas penyebaran informasi tentang kebijakan, program dan kegiatan lembaga pemerintah kepada masyarakat. Humas juga merupakan kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, pemberian pelayanan kepada masyarakat dengan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau golongan, agar lembaga/instansi dimana humas itu berda memperoleh kepercayaan dari publiknya, yaitu masyarakat dalam arti luas (Rachmadi 1992:77)

4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi di ajarkan peran-peran yang harus di Jalankan oleh individu.

Definisi sosialisasi menurut Dr. Nasution, sh (2004 : 126) Sosialisasi adalah proses membimbing individu untuk berinteraksi kedalam dunia sosial. Dalam hal ini sosialisasi mengajarkan masyarakat untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Sedangkan pendapat lain di kemukakan oleh denis mcquail (1994 : 251) yang menyebutkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar dimana kita mempelajari cara berperilaku dalam situasi tertentu dan mempelajari harapan yang sesuai dengan peran atau status tertentu dalam masyarakat. Sosialisasi menurut Charlotte Buhler adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya dan menurut Peter Berger Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses manusia dalam mempelajari tata cara kehidupan dan mengacu kepada cara di mana individu mngadopsi perilaku dan nilai kelompok untuk memperoleh sikap pengertian, gagasan serta tingkah laku dalam dunia social dengan tahapan tertentu.

5. Banjir

Banjir adalah kondisi air yang menenggelamkan atau mengenangi suatu area atau tempat yang luas. Banjir juga dapat mengacu terendamnya daratan yang semula tidak terendam air menjadi terendam akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya dan banjir merupakan fenomena alam dimana terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh jaringan drainase di suatu daerah sehingga menimbulkan genangan yang merugikan. Kerugian yang diakibatkan banjir seringkali sulit diatasi baik oleh masyarakat maupun instansi terkait. Banjir

disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu kondisi daerah tangkapan hujan, durasi dan intensitas hujan, land cover, kondisi topografi, dan kapasitas jaringan drainase. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya banjir yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu yang di sebabkan oleh sebab-sebab alami, banjir yang di sebabkan oleh tindakan manusia dan faktor teknis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan melakukan pendekatan *kualitatif*

2. Fokus Penelitian

Peranan Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Bahaya Banjir di Kota Samarinda sebagai berikut :

- a. *Penyuluhan*
- b. *Media*
- c. *Respon Komunikasi Terhadap Pemerintah*

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Informan/narasumber; (b) Dokumen-dokumen;

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (a) Wawancara/*Interview*; (b) Observasi; (c) kepustakaan

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman terjemahan Sugiyono (2006:16) dengan menggunakan analisis data model interaktif, yaitu; (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian

1. Penyuluhan

Pernah, kami mensosialisasikannya lewat media yang ada di kota Samarinda seperti melalui TVRI Kaltim dan RRI.(wawancara 20 Juni 2013), tapi untuk sosialisasi secara langsung turun ke masyarakat belum pernah, saya pernah melalui media kalau masalah sosialisasi langsung saya terjun ke masyarakat belum pernah, jadi kalau saya biasa itu, saya melalui media.(wawancara 25 Juni 2013) dan hal ini juga ditegaskan oleh sekretaris lurah selama saya bekerja disini belum ada sosialisasi secara langsung ke masyarakat tapi secara tidak langsung ada disampaikan lewat rapat, acara penting, kerja bakti, dan lain-lain.(wawancara 27 Juni 2013), tidak hanya sekretaris lurah warga kelurahan pelita pun juga mengatakan hal yang sama tidak pernah diadakan sosialisasi tentang banjir disini,

bahkan gotong royong saja jarang sekali di lakukan disini, sehingga parit-parit menjadi tersumbat dengan sampah-sampah plastik.(wawancara 10 Juli 2013). Saat ditanya penting kah sosialisasi secara langsung itu dilakukan kepada humas badan lingkungan hidup provinsi kalimantan Timur, penting karena bisa menambah kesadaran masyarakat ttg banjir karena sekarang masih adanya masyarakat yang tak peduli dengan lingkungan seperti halnya membuang sampah tidak pada tempatnya yang salah satu penyebab dari banjir itu sendiri.(wawancara 27 Juni 2013) dan ini ditegaskan oleh ibu Norma warga kelurahan Pelita Sangat penting, karena dengan adanya sosialisasi dari pihak pemerintah atau provinsi Kalimantan Timur bisa menambah kesadaran masyarakat tentang banjir, tapi sayang kadang-kadang pemerintah kota maupun provinsi Kalimantan Timur terlihat acuh tak acuh dalam hal menangani banjir ini, ada suaranya saja tapi tidak ada tindakannya buktinya sampai skrg smd masih banjir.(wawancara 10 Juli 2013) serta di tambahkan oleh seketaris lurah penting sekali adanya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, karena dengan adanya sosialisasi secara langsung masyarakat akan tahu apa saja yang menyebabkan banjir.(wawancara 11 Juli 2013)

2. Media

Kami bekerja sama dengan TVRI kaltim dan RRI untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan termasuk banjir yang merupakan salah satu masalah yang ada di kota Samarinda.(wawancara 25 Juni 2013).

Pernah, sering juga di TVRI kaltim yang dianjurkan setiap kelurahan melakukan program pemerintah kota HBS, memilah sampah ketika mau membuang, jangan membuang sampah sembarangan, dan gotong royong.(wawancara 02 Juli 2013)

Ada, kita yang sering menghimbau kepada masyarakat jangan buang sampah sembarangan sudah berkali kali di kaltimpost, tribunkaltim dan sapos, karena selain menggunakan media elektronik kami juga melakukannya dengan media cetak untuk menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan lingkungan.(wawancara 25 Juni 2013)

Sering, karena kami berlangganan dengan sapos dan kaltimpost, sering ditemukan himbauan tentang jangan membuang sampah sembarangan dan himbauan untuk melakukan gotong royong membersihkan parit-parit yang sedimen sudah tebal.(wawancara 02 Juli 2013)

3. Respon Komunikasi Terhadap Pemerintah

“Banyak sekali hal-hal yang menyebabkan banjir, terutama respon air sekarang berkurang, mungkin dari sampah salah satunya saja yang menyebabkan banjir, yang terutama juga dibangunnya perumahan yang tidak memikirkan resapan airnya, yang tidak memikirkan parit-parit besarnya, sehingga air langsung turun kebawah dan yang mungkin salah satu penyebabnya juga tambang batu bara, sebelum adanya tambang hutan kita kan dulunya bagus pas ada tambang

hutan kita jadi gundul setelah itu tidak ada penghijauan lagi dan resapan air pun tidak ada lagi, sehingga kalau hujan turun air langsung turun ke daerah rendah dan yang terakhir parit kita, yg dulunya 2 meter sekarang menjadi 1 meter lebih saja.(wawancara 02 Juli 2013)

“Penyebabnya itu salah satunya kurangnya resapan air ketanah karena sekarang banyak lahan-lahan yang di buat perumahan dan hutan-hutan yang dulunya lebat serakang sudah gundul yang membuat air langsung turun ke dataran yang lebih rendah yang mengakibatkan terjadinya banjir.(wawancara 10 Juli 2013)

Dampak dari banjir itu banyak sekali, terutama dalam halnya kesehatan seperti muntaber dan cacingan yang di karenakan anak sering bermain dg air kotor, sedangkan kita tahu air banjir itu bercampur dengan limbah-limbah atau hewan-hewan kecil yang berakibat pada kesehatan kita, selain itu juga berdampak pada infrastruktur kita yang mengakibatkan banyak jalan-jalan berlubang karena banjir sehingga membuat aktifitas warga kota Samarinda jadi terganggu.(wawancara 27 Juni 2013)

Banyak, dampak banjir itu sendiri sangat merugikan masyarakat baik dalam segi materi maupun kesehatan.(wawancara 11 Juli 2013)

Iya, kadang-kadang pemerintah kalau ada menteri yang datang dilihatkannya yang bagus-bagus saja sedangkan yang jelek-jelek di abaikan, jadi bagaimana pihak pusat bisa tahu hal-hal yang jelek di kota ini, ya seakan-seakan kota Samarinda tidak ada masalah apa-apa padahal banyak, jadi harapan saya yang mewakili warga kelurahan pelita dan umumnya warga kota samarinda agar pemerintah bertindak tegas dalam menangani banjir ini jangan hanya rencana-rencana saja dan jangan lupakan anggaran yang milyaran untuk menangani banjir di kota Samarinda.(wawancara 10 Juli 2013)

Menangani dengan sebaiknya jgn dibiarkan begitu saja, seharusnya pemerintah bertindak lebih disiplin lagi untuk menangani banjir ini sendiri, seperti mebuat bak sampah didepan rmh agar masy tidak repot membuang sampahnya dan ada ptugasnya yng mengambil lalu membuangnya ktempat penampungan sampah.(wawancara 10 Juli 2013)

Banyak sekali keluhan masyarakat yang datang kepada kami, karena setiap permasalahan pasti ada keluhan termasuk permasalahan banjir ini sendiri.(wawancara 25 Juni 2013)

“Sering sekali, tapi kayanya warga sudah menyadari bahwa banjir ini tidak bisa di apa lagi.(wawancara 02 Juli 2013)

Kami menampung keluhan-keluhan masyarakat, tapi kita tidak langsung menanggapi dan kami sampaikan keluhan masyarakat ke pimpinan. Pemerintah maksudnya baik tapi belum tentu di tanggapin baik, ada yang menganggap pemerintah tidak beres karena semua itu tidak langsung jadi karena kita punya anggaran, kadang-kadang masyarakat maunya langsung jadi, karena di satu sisi mereka juga menuntut hak-hak mereka.(wawancara 25 Juni 2013)

Pembahasan

1. Penyuluhan

Hal yang telah dilakukan oleh humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur merupakan tugas yang telah dilakukannya sebagai seorang humas, dimana humas sendiri bertugas untuk memberikan sebuah informasi atau mempublikasikan sebuah kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah untuk disampaikan kepada masyarakat kota Samarinda. Menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat kota Samarinda bukan tugas yang mudah, karena masyarakat sendiri memiliki katakter berbeda-beda dalam menerima informasi yang telah disampaikan kepada mereka. Humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur sudah ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi tentang bahaya banjir di kota Samarinda tapi tugas yang dilakukan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur bukan tugas yang mudah untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat kota Samarinda, karena suatu informasi tidak bisa sampai sekaligus kepada seluruh masyarakat kota Samarinda, maka diperlukan bantuan dari masyarakat sendiri untuk memberitahukan kepada masyarakat yang lain, jadi semua tergantung kepada masyarakatnya sendiri dimana disini diperlukan sebuah kesadaran dalam diri masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sehingga masalah banjir bisa ditangani bersama yang nantinya menjadikan kota Samarinda kota yang bebas dari banjir. Humas Badan Lingkungan Provinsi Kalimantan Timur melakukan penyuluhan pada saat momen-momen tertentu seperti momen Hari Lingkungan atau momen lainnya, selalu diselipkan beberapa himbauan untuk mengurangi banjir di kota Samarinda, seperti yang telah dilakukan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur memberikan penyuluhan tentang lingkungan pada tanggal 11 Juni 2013 di depan kantor gubernur dalam tema ubah pola konsumsi untuk menyelamatkan lingkungan. Periode sendiri humas melakukannya itu dalam kurun waktu sebulan sekali yang sering dilakukan lewat media.

2. Media

Salah satu langkah strategi yang dilakukan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan bahaya banjir di kota Samarinda adalah menggunakan media cetak dan elektronik sudah cukup optimal dilaksanakan tetapi tingkat keefektifan antar media yang digunakan memberikan hasil yang berbeda. Hal yang paling penting di sini adalah masyarakat dapat mengerti tentang bahaya banjir itu sendiri dan bisa meningkatkan rasa kesadaran dalam diri mereka masing-masing untuk lebih peduli terhadap lingkungan dimana mereka tempati seperti tidak membuang sampah sembarangan kedalam parit yang membuat aliran air menjadi terhambat yang mengakibatkan banjir datang dan datang lagi ketika hujan deras turun dalam waktu yang lama. Humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan bahaya banjir di kota Samarinda dengan menggunakan media cetak dan elektronik, dengan

harapan informasi yang di sampaikan bisa diterima dan dimengerti oleh masyarakat kota Samarinda demi membangun kota Samarinda terhindar dari banjir. Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur selalu melakukan sosialisasi tentang banjir sendiri melewati stasiun televisi lokal yaitu TVRI kaltim dalam acara Lintas Kaltim dalam periode satu kali sebulan dengan tema peduli lingkungan hidup. Selain melewati media elektronik humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur bekerjasama dengan koran kaltimpost dan tribun kaltim. Humas badan lingkungan hidup sendiri memuat tulisannya di rubrik kaltim bangkit dalam kaltimpost untuk periode dua kali dalam sebulan dengan tema lingkungan.

3. Respon Komunikasi Terhadap Pemerintah

Dalam hal ini respon masyarakat kepada pemerintah harus dimengerti oleh masyarakat kita sendiri sehingga masyarakat bisa membangun kota Samarinda bersama pemerintah kota Samarinda maupun pemerintah provinsi Kalimantan Timur. Pihak pemerintah kota Samarinda maupun pemerintah provinsi Kalimantan Timur sudah menanggapi keluhan-keluhan masyarakat yang telah sampai ke telinga pemerintah dan pemerintah sendiri sudah berusaha keras untuk menanggulangi dan mengurangi banjir, karena banjir sendiri merupakan masalah yang serius untuk kota Samarinda, hal ini terlihat ketika hujan turun deras maka banjir pun akan menggenangi beberapa daerah di kota Samarinda ini. Oleh karena itu di perlukannya bantuan masyarakat berupa kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan ini agar tidak membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan merupakan salah satu penyebab banjir itu sendiri dan jangan hanya mengeluhkan semua masalah banjir ini ke pemerintah saja karena banjir merupakan fenomena alam yang bisa datang tiba-tiba maka diperlukan juga pengertian masyarakatnya agar masalah banjir bisa dikurangi dan banjir akan berkurang dengan adanya kerjasama dari masyarakat kota Samarinda.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di peneliti kemukakan maka dapat di simpulkan bahwa peran humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan bahaya banjir di kota Samarinda sebagai berikut :

1. Peran Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan bahaya kota Samarinda dapat di katakan telah ikut berpartisipasi dalam membantu pemerintah kota Samarinda maupun pemerintah provinsi Kalimantan Timur dalam menangani dan mengurangi masalah banjir di kota Samarinda, dimana humas ikut serta dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat.

2. Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan sosialisasi melalui media, dimana media merupakan alat untuk memberikan suatu informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan jelas. Media yang di gunakan oleh humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur adalah media cetak dan media elektronik, untuk media cetak humas memilih koran yang dianggap lebih bersahabat dengan masyarakat daripada media cetak lainnya, sedangkan untuk media eletronik humas lebih memilih menggunakan stasiun televisi lokal dan Radio Republik Indonesia.
3. Humas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur menerima banyak respon dan keluhan masyarakat tentang masalah banjir, dan menerima dengan tangan terbuka semua respon dan keluhan masyarakat tersebut sehingga bisa ditindaklanjuti oleh pemerintah tapi pemerintah juga memohon pemahaman atau pengertian dari masyarakat untuk bersabar dan berkerja sama dengan pemerintah kota Samarinda maupun provinsi Kalimantan Timur dalam menangani dan mengurangi masalah banjir yang selama ini terjadi di kota Samarinda.

2. Saran

1. Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur sudah cukup baik. Namun dalam hal ini sosialisasi secara langsung ke masyarakat belum pernah di lakukan padahal itu merupakan hal yang sangat penting dalam mengurangi terjadinya banjir. Oleh karena itu ada baiknya humas badan lingkungan hidup provinsi Kalimantan Timur melakukakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang sering terkena banjir dalam memberikan pengertian akan pentingnya menjaga lingkungan kita bersama agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungan.
2. Masalah banjir di kota Samarinda bukan hak yang baru lagi buat warga kota Samarinda, karena setiap hujan deras daerah-daerah yang rendah pasti di genangi air setelah hujan berhenti. Oleh karena itu bukan hanya pemerintah yang harus aktif falam menangani masalah banjir ini tapai dukungan dan kesadaran masyarakat sangat di perlukan dalam mengurangi banjir di kota Samarinda.
3. Banyaknya keluhan masyarakat yang masuk ke pemerintah kota Samarinda dan provinsi Kalimantan Timur, hendanya di tanggapi dengan serius jangan hanya di dengarkan saja karena masyarakat adalah bagian yang sangat penting dalam pemerintahan tanpa masyarakat maka pemerintahan tidak akan bisa berjalan.

Daftar Pustaka

- Jefkins, Frank, 2003, *public relations*, Jakarta: Erlangga
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Public Relations Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran
- Werner J. severin – james W. tankard, jr, 2007, *teori komunikasi : sejarah, metode, & terpaan di dalam media massa, edisi ke 5*, Jakarta : kencana
- Hamidi, 2007, *metode penelitian dan teori komunikasi*, malang : upt. Penerbitan muhamadiyah Malang
- Matthew B. Miles – a. Michael Huberman, 2009, *analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta : universitas Indonesia
- Ruslan, Rosady, 2006, *Metode Penelitian : public relations dan komunikasi*, Jakarta, Rajawali pers
- Marhaeni fajar, 2009, *ilmu komunikasi : teori & praktik*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Edisi pembangunan daerah Samarinda Bangkit, 2011, *Banjir dan Kondisi Samarinda*, Samarinda : Sultan pustaka
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Soenendar, karyanti. 2007. *Komunikasi massa : suatu pengantar*. Bandung : simbiosis rekadama media
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: alfabeta.
- Rakhmad, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumber Lain
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943452-pengertian-sosialisasi/#ixzz2LVBRGIVy> (di akses 21 februari 2013)
- <http://aimyaya.com/id/lingkungan-hidup/10-akibat-dan-dampak-negatif-banjir-yang-utama/> (diakses 30 maret 2013)
- <http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat8061.html> diakses 5 April 2013.